

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hubungan suatu bangsa dan negara dengan bangsa dan negara lain memerlukan diplomasi sebagai seni mengedepankan kepentingan. Salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan dianggap efektif untuk mencapai kepentingan nasional suatu bangsa karena pelaksanaannya dilakukan secara damai tanpa ada unsur pemaksaan. Kebudayaan seperti kita ketahui memiliki arti yang luas karena sebagai dimensi yang makro, kebudayaan bukan sekedar suatu kesenian atau adat istiadat saja tetapi juga merupakan segala bentuk hasil dan upaya manusia. Secara harfiah kata budaya sendiri mengandung arti ‘budi’ dan ‘akal’, baik yang terjabar sebagai ‘daya dari budi’ yang berupa cipta, rasa, karsa, maupun sebagai hasil dari cipta, rasa, dan karsa itu sendiri.<sup>1</sup> Banyak negara-negara yang berusaha untuk mendapatkan pengakuan melalui jalan diplomasi kebudayaan ini, misalnya saja melalui kesenian, pertukaran pelajar, olahraga dan lain-lain. Adapun salah satu sarana yang dapat dipakai untuk mewujudkan diplomasi kebudayaan ini adalah dengan olahraga, dimana cara ini sangat potensial karena semua masyarakat luas dapat berperan didalamnya.

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm.181

Sea Games sebagai pesta olahraga bangsa se-ASEAN lahir karena adanya tuntutan dari bangsa ASEAN untuk mengekalkan persahabatan dan bersama-sama menentang diskriminasi dan penjajahan dalam forum olahraga. Disaat para duta olahraga tersebut saling berebut prestasi dan membawa nama bangsa dan negara, disaat itu pula timbul kesadaran universal untuk saling mengenal dan memperkenalkan segala sesuatu tentang negaranya masing-masing dan untuk saling bekerjasama.

Berkaca pada SEA GAMES XXV pada tanggal 9 – 18 Desember 2009 di Laos, banyak dampak positif yang didapat oleh negara Laos, diantaranya secara politik membuktikan bahwa Laos aman sejak berakhirnya Sosialis. LAOS yang modern merupakan akar dari kerajaan Lao kuno Lane Xang, yang berdiri pada abad ke-14 di bawah kepemimpinan raja FA Ngum. Selama 300 tahun, Lane Xang memiliki pengaruh yang besar hingga Kamboja dan Thailand. Namun setelah pengaruhnya mulai menurun, Siam (Thailand) mulai mendominasi Laos mulai akhir abad ke-18 hingga akhir abad ke-19, ketika menjadi bagian dari Indochina Perancis. Setelah itu, diadakan perjanjian Franco-Siamese tahun 1907, yang membagi Lao dengan Thailand. Tahun 1975, Partai Komunis Lao mengambil alih pemerintahan, yang menandai berakhirnya enam abad monarki dan dimulainya rezim sosialis, seperti halnya di Vietnam. Laos menjadi anggota Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara Tenggara (ASEAN) pada tahun 1997, dan mereka mendapat kehormatan menjadi tuan rumah pesta olahraga negara-negara Asia Tenggara Tenggara (SEA Games) ke-25 pada tahun 2009 ini.

Diplomasi olahraga akan dilihat sebagai upaya pencitraan negara-negara Asia Tenggara Tenggara melalui kesediaannya menjadi tuan rumah dan keikutsertaannya di ajang SEA GAMES. Sebagaimana dikemukakan Victor D. Cha, di Asia Tenggara Timur olahraga telah menjadi salah satu jalur yang penting untuk menunjukkan pembangunan di negara-negara Asia Tenggara Tenggara. Semua negara besar dan berkembang di Asia Tenggara Timur telah dan akan menjadi tuan rumah even-even olahraga internasional untuk “mengekspresikan” kesiapan mereka bersaing di level global. Olimpiade Tokyo 1964, Olimpiade Seoul 1988, Piala Dunia Sepakbola 2002 di Korea dan Jepang, serta Olimpiade di Beijing tahun 2008 mendatang adalah cara negara-negara besar di Asia Tenggara Timur ini untuk mempertegas citra negaranya sebagai negara maju<sup>2</sup>.

Dalam kompetisi olahraga multi-cabang seperti Sea Games, pencitraan paling sukses didapat sebuah negara ketika mampu menjadi tuan rumah sekaligus mampu menjadi juara umum. Sukses menjadi tuan rumah mempertegas citra kemajuan suatu negara, karena untuk mengorganisir even ini diperlukan kesiapan dana, infrastruktur (misalnya jaringan transportasi dan komunikasi), sarana olahraga, dan organisasi yang baik. Sementara kesuksesan menjadi juara umum atau meraih target prestasi tertentu berarti pembinaan olahraga telah berjalan dengan baik. Pembinaan olahraga sendiri tidak dapat berjalan baik tanpa kondisi perekonomian, pendidikan, dan kesehatan yang mendukung di dalam negeri.

---

<sup>2</sup> Cha, 2002, dalam David N Balaam and Michael Veseth, *Introduction to International Political Economy*. New Jersey: Prentice Hall, 1997, hal. 4

Selain itu, penyelenggaraan SEA Games di Laos juga sebagai pencitraan negara tersebut di mata Internasional. Hal ini dikarenakan konflik yang berkepanjangan di Laos baik dalam negeri maupun luar negerinya. Konflik dalam negeri dikarenakan sisa-sisa dari kelompok etnis Hmong yang beraliansi dengan Amerika Serikat ketika Perang Vietnam terlibat dalam konflik bersenjata dengan rezim komunis Laos sejak 1975. Sehubungan dengan adanya beberapa laporan tentang penyerahan diri etnis Hmong di media internasional baru-baru ini, konflik ini sepertinya sudah agak mereda. Sebagian besar anggota etnis Hmong berbaur kembali dengan masyarakat secara damai, dan sebagian dari mereka bahkan dilaporkan meraih posisi strategis di dalam pemerintahan negara Laos. Serangan-serangan masih terjadi secara kecil-kecilan di seluruh negeri, tetapi tidak mengarah kepada salah satu gerakan politik. Segala perbedaan pendapat di Laos dimusnahkan, sehingga informasi yang benar sulit didapat sampai akhirnya kasus itu diajukan ke mahkamah internasional di Den Haag, Belanda bagi penyelesaian tahun 1962.

Berkaca dari Laos dalam menyelenggarakan SEA GAMES 2009, untuk menjadi tuan rumah SEA GAMES berdasarkan data yang ada, negara tersebut tidak harus negara yang mempunyai prestasi bagus dalam hal olahraga, walaupun hal itu merupakan salah satu faktor terpenting, akan tetapi selain itu dapat juga berdasarkan kemampuan negara tersebut menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kelancaran ajang olahraga se-Asia

Tenggara ini kemudian keamanan selama berlangsungnya pertandingan juga merupakan faktor penting untuk menjadi tuan rumah Sea Games.

Berbicara mengenai diplomasi kebudayaan, olahraga merupakan salah satu bentuk diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan tujuan untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat Negara lain) guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu. Oleh karena itu SEA GAMES XXVI 2011 dapat dijadikan sarana diplomasi kebudayaan dan pencitraan oleh Indonesia, misalnya tentang terorisme. Serangan bom yang dilakukan oleh para teroris pada bulan Oktober 2002, telah mengakibatkan kerugian material, trauma berkepanjangan, cacat tepat, dan korban nyawa manusia. Lebih dari 298 orang tewas dan 838 orang luka-luka akibat serangan teroris di Indonesia dalam kurun waktu 2000-2010 sedangkan kerugian material akibat serangan teroris adalah gedung, kendaraan, dan prasarana umum yang rusak, kemudian kerugian lain adalah ekonomi, turis, sosial karena mengurangi kepercayaan terhadap Indonesia.<sup>3</sup>

Selain itu dalam 5 tahun terakhir banyak lagi teoro bom, misalnya di Hotel Marriot Jakarta dan aksi bom buku dan lain-lain. Terror bom tersebut bukan hanya mendapatkan respon dari pemerintah daerah dan pusat saja, tetapi juga dari negara-negara di dunia khususnya negara yang warga negaranya menjadi korban peledakan. Negara-negara internasional mengutuk keras tindakan anarkis yang dilakukan para teroris tersebut dan beberapa di antaranya mengirimkan bantuan dan pertolongan medis sebagai bentuk

---

<sup>3</sup> [http://mediakalbar.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=113:298-orang-tewas-akibat-serangan-teroris&catid=36:politik&Itemid=54](http://mediakalbar.com/index.php?option=com_content&view=article&id=113:298-orang-tewas-akibat-serangan-teroris&catid=36:politik&Itemid=54)

simpati terhadap tragedy yang terjadi. Negara Australia misalnya, dengan terbuka negara ini mengulurkan bantuan untuk membantu penanganan para korban yang tidak bisa lagi diobati di rumah sakit yang ada di Bali. Keprihatinan negara asing terhadap peledakan bom tersebut juga dibuktikan dengan adanya negara-negara asing yang mengirimkan bantuan inteligen dan tim forensik yang ahli dalam bidang penginvestigAsia Tenggara dan pengungkapan kasus kejahatan.

Tragisnya peledakan bom tersebut secara langsung berdampak terhadap pariwisata khususnya di Bali. Jumlah keberangkatan (*depature*) wisatawan di Bandar Udara Internasional Ngurah Rai meningkat dengan pesat. Banyak wisatawan asing segera meninggalkan Bali untuk menghindari serangan bom susulan dan karena rasa takut yang berlebihan. Sebaliknya kedatangan (*arrival*) wisatawan asing menurun secara drastis karena para calon wisatawan yang akan datang ke Bali membatalkan rencana perjalanan liburannya ke Bali setelah mendengar berita di media massa dan internet bahwa Bali dalam keadaan tidak aman yang dipertegas lagi dengan dikeluarkannya surat-surat seperti saran untuk tidak berkunjung (*travel advisory*), peringatan berkunjung (*travel warning*) dan larangan berkujung (*travel banned*) oleh beberapa negara asing yang warga negaranya menjadi korban dalam tragedi bom tersebut.

Kesuksesan penyelenggaraan Sea Games 2011 dapat membuat citra Indonesia di mata Internasional semakin membaik. Hal ini dikarenakan akhir-akhir ini Indonesia dapat dikatakan negara berisoko tinggi untuk dikunjungi

wisatawan yang disebabkan banyaknya kejadian-kejadian bom bunuh diri dan sering terjadi kerusuhan (demo) dimana-mana. Oleh sebab itu, dengan keberhasilan penyelenggaraan Sea Games 2011 dapat untuk pencitraan kembali (*image rebuilding*) Indonesia di mata Internasional.

Berdasarkan uraian di atas dengan melihat situasi dan kondisi yang ada maka penulis tertarik untuk mengkaji dan memilih “ **Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Sea Games 2011**” sebagai judul dalam pembuatan skripsi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Sea Games 2011 Dalam Diplomasi Kebudayaan Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penulisan skripsi ini bertujuan antara lain :

1. Untuk memberikan gambaran mengenai wawasan dalam diplomasi kebudayaan serta kepentingan nasional Indonesia dengan diselenggarakannya Sea Games 2011.
2. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada dengan bukti dan data dan fakta serta membuktikan hipotesis dengan teori dan konsep yang relevan.

3. Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar S 1 pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMY.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Untuk menjelaskan permasalahan yang ada maka akan digunakan konsep Diplomasi Kebudayaan dan konsep Kepentingan Nasional. Kedua kerangka ini diharapkan dapat menjelaskan dan menggambarkan seberapa besar Sea Games 2011 berperan dalam Kepentingan Nasional Indonesia.

##### **1. Konsep Diplomasi Kebudayaan**

Menurut KM Panikkar dalam bukunya *The Principle and Practice of Diplomacy* menyatakan, “Diplomasi, dalam hubungannya dengan politik internasional, adalah

*“seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain”*.<sup>4</sup>

Secara konvensional, pengertian diplomasi adalah

*“sebagai usaha suatu negara-bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasional dikalangan masyarakat internasional”*<sup>5</sup>

Kebudayaan secara makro atau dalam pengertian umum berarti

*“segala hasil dan upaya budi daya manusia terhadap lingkungan, sehingga dengan demikian diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu bangsa untuk memperjuangkan kepentingan*

---

<sup>4</sup> KM. Panikkar, *The Principle and Practice of Diplomacy* Dalam Diplomasi Terjemahan Harwanto dan Mirsawati, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1993, hlm 3

<sup>5</sup> K.J.Holsti, *International Politics, A Framework for Analysis*, Third Edition, (New Delhi: Prentice Hall of India, 1984), hlm. 82-83

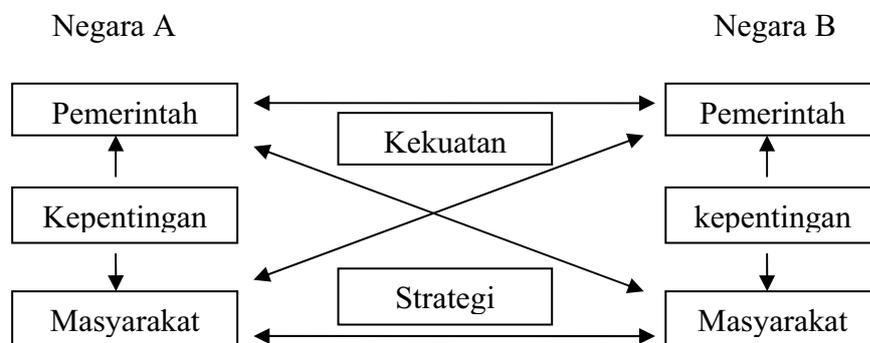
*nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, atau pun secara makro sesuai dengan ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, atau pun militer. Beberapa literature menyebutnya dengan propaganda.*<sup>6</sup>

Aktor atau pelaku Diplomasi Kebudayaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah, individual maupun kolektif, atau setiap negara, sehingga pola yang terjadi berupa hubungan pemerintah – pemerintah, pemerintah - swasta, swasta – swasta, swasta – pribadi, pribadi – pribadi, pemerintah – pribadi. Tujuan utama dari diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu. Pola umum yang biasanya terjadi dalam hubungan diplomasi adalah antara masyarakat (suatu negara tertentu) dengan masyarakat (negara lain). Namun demikian, pendapat umum yang dimaksud disini adalah guna mempengaruhi *policy* pemerintah dari masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan sasaran utama diplomasi kebudayaan adalah pendapat umum, baik pada level nasional (dari suatu masyarakat negara bangsa tertentu) maupun internasional, dengan harapan pendapat umum tersebut dapat mempengaruhi para pengambil keputusan pada pemerintah atau organisasi internasional. Hubungan antara pelaku dan sasaran Diplomasi kebudayaan dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang* : Studi Kasus Indonesia

Skema : Pelaku dan Sasaran Diplomasi kebudayaan<sup>7</sup>



Keterangan:

Setiap negara, dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasional, selalu mengoptimalkan sumberdaya nasional (kekuatan nasional). Dalam pemanfaatan kebudayaan, seluruh kekuatan nasional direkayasa dalam Strategi Kebudayaan.

Berdasarkan tabel diatas, dalam ajang olahraga Sea Games 2011 yang berperan dalam melaksanakan kegiatan diplomasi kebudayaan adalah Pemerintah sekaligus masyarakat (panitia penyelenggara Sea Games 2011, perusahaan yang menjadi sponsor, dll). Pemerintah dan masyarakat dalam suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya memaksimalkan kekuatan nasional yaitu dengan strategi kebudayaan melalui penyelenggaraan Sea Games 2011 agar masyarakat internasional lebih jauh mengenal Indonesia dari berbagai bidang.

Tujuan utama dari diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) dalam upaya mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negari tertentu, untuk mencapai kepentingan nasional. Materi maupun isi dari Diplomasi Kebudayaan adalah segala hal secara makro maupun mikro yang dianggap sebagai pendaya gunaan aspek

<sup>7</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang* : Studi Kasus Indonesia

budaya (dalam politik luar negeri), antara lain : kesenian, pariwisata, olahraga, teknologi, pendidikan dan lain-lain. Secara makro Diplomasi Kebudayaan adalah usaha-usaha suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk didalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, olahraga, militer, sosial, kesenian, dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional<sup>8</sup>.

**Tabel. 1.1.**  
**Hubungan Antara Situasi, Bentuk, Tujuan dan Sarana Diplomasi Kebudayaan<sup>9</sup>**

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksebisi</li> <li>- Kompetisi</li> <li>- Pertukaran misi</li> <li>- Negosiasi</li> <li>- Konferensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengakuan</li> <li>- Hegemoni</li> <li>- Persahabatan</li> <li>- Penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pariwisata</li> <li>- Olah raga</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Kesenian</li> </ul>
KRISIS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Propaganda</li> <li>- Pertukaran Misi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persuasi</li> <li>- Penyesuaian</li> <li>- Ancaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Politik</li> <li>- Diplomatik</li> <li>- Misi Tingkat Tinggi</li> <li>- Opini Publik</li> </ul>
KONFLIK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terror</li> <li>- Penetrasi</li> <li>- Pertukaran Misi</li> <li>- Boikot</li> <li>- Negoisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ancaman</li> <li>- Subversi</li> <li>- Persuasi</li> <li>- Pengakuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Opini Publik</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Para Militer</li> <li>- Forum Resmi Pihak Ketiga</li> </ul>
PERANG	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetisi</li> <li>- Terror</li> <li>- Penetrasi</li> <li>- Propaganda</li> <li>- Embargo</li> <li>- Boikot</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dominasi</li> <li>- Hegemoni</li> <li>- Ancaman</li> <li>- Subversi</li> <li>- Pengakuan</li> <li>- Penaklukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Militer</li> <li>- Para Militer</li> <li>- Penyelundupan</li> <li>- Opini Publik</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Suply Barang Konsumtif (termasuk senjata)</li> </ul>

Sumber: Warsito, Tulus dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan, Konsep Dan Relevansi Bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia*, Ombak, 2007

Berdasarkan tabel diatas, Indonesia menggunakan sarana olahraga sebagai Diplomasi Kebudayaan Indonesia. Salah satu bentuk Diplomasi Kebudayaan adalah kompetisi yang berarti pertandingan atau persaingan.

<sup>8</sup> ibid

<sup>9</sup> ibid

Dalam konteks ini pertandingan dalam artian positif, misalnya olahraga. Kompetisi seperti itu baik dalam bentuk pertandingan maupun persaingan antar negara bangsa dianggap sebagai salah satu bentuk Diplomasi Kebudayaan, karena didalamnya terlibat sistem nilai yang paling esensial dalam *me-manage* kekuatan nasional masing-masing negara yang bersangkutan dalam rangka mengungguli bangsa lain. Esensi dari manajemen kekuatan ini tak lain adalah pemanfaatan Diplomasi Kebudayaan (makro) dalam diplomasi.<sup>10</sup> Selain itu, olahraga sebenarnya lebih bersifat netral; damai. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Johan Huizinga, *Homo Ludens* (1950) Yaitu mengenai "*Civilization aries and unfold in and as play*"<sup>11</sup> Bahwa olahraga sebagai kegiatan yang berada, menyatu didalam inti kebudayaan dari masyarakat primitif hingga masyarakat modern. Tapi kemudian berkembang sesuai dengan pola pikir masyarakat dengan membentuk kegiatannya dalam suatu tujuan tertentu. Salah satu tujuan dalam *event* tersebut adalah untuk mempengaruhi negara lain seperti yang telah dijelaskan diatas.

Tujuan dari kompetisi adalah hegemoni. Hegemoni merupakan sebuah pandangan hidup dan cara berpikir yang dominan, yang di dalamnya sebuah konsep tentang kenyataan disebarluaskan dalam masyarakat baik secara institusional maupun perorangan; (ideologi) mendiktekan seluruh cita rasa,

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm.16

<sup>11</sup> Ruski Lutan, *Olahraga dan Etika Fair Play*, Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknik Olahraga Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hlm.31.

kebiasaan moral, prinsip-prinsip religius dan politik, serta seluruh hubungan-hubungan sosial, khususnya dalam makna intelektual dan moral<sup>12</sup>.

Olah raga merupakan sebuah kebudayaan. Kebudayaan dapat dihubungkan dengan unsur-unsur lain seperti halnya dengan masalah yang berhubungan dengan hubungan antar bangsa yang salah satunya adalah diplomasi. Diplomasi kebudayaan lebih efektif digunakan karena kebudayaan merupakan hal penting yang menyangkut kehidupan masyarakat. Diplomasi kebudayaan juga digunakan dalam situasi damai. Oleh karena itu dalam Sea Games 2011 itu dijadikan sarana diplomasi kebudayaan karena dirasa lebih efektif untuk hubungan antar bangsa. Diplomasi kebudayaan di Indonesia tersebut menggunakan sarana kebudayaan melalui olah raga.

## **2. Konsep Kepentingan Nasional**

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional adalah tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan konsepsi umum, tapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.<sup>13</sup>

Kepentingan nasional dalam arti sempit dapat diartikan sebagai “kesejahteraan umum, hak perlindungan hukum, dan kepentingan

---

<sup>12</sup> Nezar Patria, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1999) hal. 116

<sup>13</sup> Jack C. Plano, Roy Olton, *The International Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd, England, 1982, hlm.7

mempertahankan kelangsungan hidupnya yang berarti mempertahankan politik dan identitas kulturalnya”<sup>14</sup>.

Sedangkan menurut Morgenthau, kepentingan nasional suatu negara adalah mengejar kekuasaan yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain.”<sup>15</sup> Kekuasaan tidak akan tercapai tanpa adanya kekuatan nasional. Politik suatu negara tidak lepas dari suatu kepentingan nasional, karena tujuan politik adalah untuk mempertahankan kepentingan nasional.

Berangkat dari hal itu maka arah tujuan perumusan politik luar negeri Indonesia mengarah pada unsur mempertahankan kelangsungan hidup bangsa yaitu dengan melakukan jalan diplomasi untuk memperbaiki citra Indonesia supaya lebih baik lagi di mata dunia internasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **a. Memperbaiki Citra Indonesia**

Setiap negara di dunia pasti menginginkan adanya citra baik dari Negara lain, tak terkecuali Indonesia. Penyelenggaraan Sea Games 2011 sebagai salah satu pertandingan olahraga terbesar di kawasan ASEAN merupakan misi pelengkap dalam upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan citra Indonesia, sekaligus upaya Indonesia untuk unjuk gigi memperlihatkan kemampuan Indonesia mengoptimalkan kekuatan nasional melalui

---

<sup>14</sup> ibid

<sup>15</sup> Mochtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta LP3ES, 1990, hlm.163

pemberdayaan sumber daya manusia-nya. Penyelenggaraan Sea Games 2011 ini otomatis akan mendapat perhatian dari pers internasional yang kemudian memungkinkan untuk dipergunakan sebagai alat memperkenalkan Indonesia kepada dunia Internasional. Selain itu juga untuk menghapus citra buruk Indonesia di mata dunia internasional sebagai negara sarang *terorisme*.

Terorisme di Indonesia dimulai di tahun 2000 dengan terjadinya Bom Bursa Efek Jakarta, diikuti dengan empat serangan besar lainnya, dan yang paling mematikan adalah Bom Bali 2002. Dan terakhir kalinya terjadi pada bom Solo, 25 September 2011. Ledakan bom bunuh diri di GBIS Kepunton, Solo, Jawa Tengah. Terorisme di Indonesia tak hanya membuat takut warga negara asing, tetapi juga warga negara sendiri. Dari berbagai aksi teror bom yang ada menunjukkan bahwa sasaran utama teroris adalah kepentingan asing, terutama Barat.

Peristiwa Bom Bali pada Oktober 2002 yang dapat dikatakan merupakan titik nadi merosotnya citra Indonesia di mata internasional. Bali sebagai salah satu tujuan wisata turis mancanegara menjadi sepi. Para wisatawan tidak mendapatkan adanya kenyamanan dan keamanan di Bali. Citra Indonesia sebagai negara dengan masyarakat yang toleran dan terbuka seperti menguap begitu saja. Indonesia saat ini kerap disamakan dengan teroris dan tindak kekerasan. Merosotnya citra mendatangkan persoalan serius bagi Indonesia. Dipersepsikan sebagai

‘sarang teroris, Indonesia menemui kesulitan meyakinkan masyarakat internasional bahwa kondisi domestiknya sudah aman.

Penyelenggaraan Sea Games 2011 sebagai salah satu pertandingan olahraga terbesar di kawasan Asia Tenggara merupakan misi pelengkap dalam upaya-upaya yang telah dilakukan Indonesia untuk memperbaiki citra buruk Indonesia, sekaligus upaya Indonesia untuk unjuk gigi memperlihatkan kemampuan Indonesia mengoptimalkan kekuatan nasional melalui pemberdayaan sumber daya manusianya. Dalam hal ini diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia melalui Event olah raga dapat di jadikan sebuah cara untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia yakni mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dengan memberikan keamanan akan ancaman dari bahaya terorisme.

Aksi terorisme di Indonesia telah memberikn dampak yang fatal bagi kelangsungan hidup Indonesia, dengan adanya terorisme di Indonesia telah menciptakan terror yang mengancam kelangsungan hidup bangsa, memberikan ketakutan bagi setipa masyarakat maupun pihak asing yang memiliki keterkaitan dengan Indonesia. Kegiatan teroris ini juga telah menjatuhkan citra Indonesia di mata internasional karena dianggap sebagai Negara yang tidak aman. Dengan adanya Sea Games 2011 di Indonesia diharapkan dapat memperbaiki citra Indonesia di mata dunia dan tidak memandang Indonesia sebagai Negara yang berbahaya.

Selain itu penyelenggaraan Sea Games 2011 ini otomatis akan mendapatkan perhatian dari pers internasional yang kemudian memungkinkan untuk dipergunakan sebagai alat untuk memperkenalkan Indonesia kepada dunia internasional. Dan saat inipun Pemerintah Indonesia sendiri menaruh perhatian pada bahwa Indonesia masih aman untuk dikunjungi

#### **b. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi**

Negara Indonesia merupakan Negara besar yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Dengan telah dilakukannya investasi untuk proyek pengembangan SDA Indonesia tersebut telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap penerimaan GDP Negara. Dengan menjadi tuan rumah Sea Games 2011 dapat dimanfaatkan Indonesia sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi Indonesia.

Sejak terorisme di Indonesia muncul ternyata telah memberikan dampak yang cukup fatal bagi perekonomian Indonesia, terorisme di Indonesia telah merusak citra Indonesia di mata dunia, dan menjadikan para Investor asing takut untuk menanamkan modal di Indonesia. Selain itu wisata asing yang menjadi lumbung Devisa Negara Indonesia juga menjadi semakin merosot pendapatannya. Sejak aksi terorisme yang terjadi di Indonesia banyak wisatawan asing yang takut untuk berkunjung ke Indonesia, dan menjadikan devisa Indonesia atas pariwisata semakin menurun.

Berkurangnya jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia juga mengakibatkan banyaknya tempat-tempat wisata, hotel, restoran dan resort yang ada di Indonesia yang menjadi sumber pendapatan masyarakat harus tutup karena sedikitnya jumlah wisatawan yang berkunjung, tutupnya wisata ini secara otomatis akan mematikan pendapatan masyarakat Indonesia. Dan mengakibatkan jumlah pengangguran di Indonesia semakin bertambah.

#### **E. Hipotesis**

Peran Sea Games 2011 di Indonesia dalam diplomasi kebudayaan Indonesia adalah

1. Sebagai alat untuk memperbaiki citra (*image*) Indonesia di mata dunia internasional
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

## **F. Metode Penelitian**

Penulisan ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Sumber data bersifat literatur, yang diperoleh melalui buku-buku perpustakaan, jurnal, majalah, dan artikel yang mempunyai relevansi dengan penulisan ini.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Untuk membatasi masalah yang akan dijelaskan, jangkauan penelitian mengenai diplomasi kebudayaan Indonesia melalui Sea Games 2011 hanya membahas pada tahun terselenggaranya ajang olahraga ini yaitu tahun 2011.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini menjadi sebuah karya tulis, penulis membagi dalam beberapa bab dimana diantara bab-bab tersebut saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan utuh.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Pokok Permasalahan, Tujuan Peneliitan, Kerangka Teoritik, Hipotesa, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian, Sistematika Penulisan, Kerangka Penulisan.

Bab II Membahas mengenai gambaran umum tentang Sea Games termasuk didalamnya sejarah Sea Games, gambaran terselenggaranya event tersebut, dan dampak terhadap Indonesia.

Bab III Mendeskripsikan mengenai dinamika citra Indonesia, yang didalamnya termasuk kondisi wilayah Indonesia.

Bab IV Membahas tentang peran kepentingan nasional indonesia melalui SEA  
GAMES 2011

Bab V Kesimpulan dan Penutup, berisi penyimpulan dan kata penutup yang  
dapat ditarik dari pembahasan-pembahasan dari bab sebelumnya.